

PELATIHAN RANCANGAN PEMBUATAN SPOT FOTO DARI RANTING BAMBU DI DESTINASI WISATA BAMBOE WANADESA

Sasferi Yendra^{1*}, Olivia Febrianty Ngabito², Eko Agung Syaputra³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

*E-mail: sasferi.yendra@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Potensi wisata merupakan salah satu sumber utama pengembangan destinasi, diperlukan strategi pengembangan Kampung Bamboo Desa Pati, dan mendapatkan strategi yang tepat untuk pengembangan Kampung Bamboo Desa Pati tempat wisata dengan pembuatan arsitek yang menjadi daya tarik Kampung Bamboo Desa Pati. Tujuan pengabdian masyarakat yang lebih melatarbelakangi adalah untuk: 1) Bagaimana menjadikan tempat wisata ini memang memiliki daya tarik yang kuat dan positif. 2) mengembangkan potensi wisata ini dan memberdayakan masyarakat sekitar. 3) menjadikan tempat wisata ini ikut membantu menyejahterakan ekonomi masyarakat Untuk mendapatkan hasil dari pengabdian masyarakat ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah membuat rancangan sebuah bentuk ruang atau spot foto bersama Ketua Kampung Bamboo dan masyarakat setempat, serta pengembangan kreativitas mengenai pengelolaan Kampung Bamboo sehingga berpotensi menjadi tempat wisata pilihan.

Kata kunci: Desa Pati, Destinasi Wisata, Ekowisata Bamboo Wanadesa

Abstract

This community service aims to find out how tourism potential is one of the main sources of destination development, a strategy for developing the Pati Village Bamboo village is needed, and getting the right strategy for the development of the Pati village Bamboo village as a tourist spot with artistic manufacture which is the attraction of the Pati village Bamboo hamlet. The purpose of community service that is more background is to 1) How to make this tourist spot indeed have a strong and positive appeal. 2) develop this tourism potential and empower the surrounding community. 3) make this tourist spot help to prosper the community's economy to get the results of this community service. The method used in this activity is to design a space or photo spot, together with the chairman of the Bamboo hamlet and the community and develop creativity regarding managing the Bamboo hamlet so that it becomes a potential tourist spot of choice.

Keywords: Ecotourism Bamboo Village, Pati Village, Tourism Destination

1. Pendahuluan

Pembangunan pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan devisa negara. Selain itu pariwisata mempunyai peran dalam meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran masyarakat dan bangga pada kekayaan dan keindahan juga keunikan alam, laut, museum dan berbagai macam tradisi dan kebudayaan sebagai alat yang efektif untuk melestarikannya (Sumantri Diaz : 29).

Posisi Kota Balikpapan sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur menjadi salah satu peluang yang menjadikan Kota Balikpapan semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik regional, nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan, peningkatan dan promosi destinasi wisata di kota Balikpapan. Bentuk promosi yang digunakan bisa berbentuk brosur, souvenir, *website* ataupun mengikuti even-even yang ada baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu upaya yang perlu terus ditingkatkan adalah dengan melakukan kerja sama dengan para pelaku usaha pendukung pariwisata seperti perhotelan, rumah makan, kafe, travel agen dan usaha-usaha lainnya. Semua usaha di atas bila berjalan dengan baik pada akhirnya akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar di Nusantara. Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata. (RPJMD kota Balikpapan 2016-2021)

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah seperti kota Balikpapan. Sebagai salah satu daerah yang dikenal dengan kota minyak yang struktur perekonomiannya sangat didukung penuh oleh kekayaan alam yang dimiliki kota Balikpapan. Kampung Bambu Desa Pati adalah salah satu destinasi wisata Bamboo yang masih baru didengar oleh masyarakat Kalimantan terutama Balikpapan, desa ini terletak di Kampung Pati, Jl. Giri Rejo, Kilometer 15, RT 26 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan Utara (Balut). yang sangat mempunyai potensi pariwisatanya, Balikpapan memiliki potensi sumber daya pariwisata yang beraneka ragam, mulai dari atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan manusia, yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya.



Gambar1: Gerbang Desa Bamboo kampung pati. 2021

Salah satu upaya untuk meningkatkan potensi desa Bamboo agar dikenal lebih luas oleh masyarakat luar maka kegiatan ini diperlukan seperti mengelola tata ruang/ bentuk desa Bamboo dan memberikan sentuhan artistik dalam halnya letak *spot-spot* untuk berfoto bagi pengunjung. Dipilihnya kampung Bamboo Desa Pati sebagai Desa Wisata dikarenakan letaknya yang berada di antara dua Tempat wisata Taman Nasional Balikpapan dan Penakaran Beruang Madu, keindahan alam yang masih sangat alami dan memiliki daya tarik unggulan yaitu kegiatan Perikanan, kerajinan tangan.

Sumber daya alam Desa Pati lokal yang ada, orang-orang dan organisasi lokal, mendukung adanya tempat wisata alam dan membantu menciptakan identitas dan memberikan pilihan yang berbeda untuk wisatawan. Sebagai objek wisata itu dapat mempengaruhi daerah dan masyarakat setempat terutama dalam hal ekonomi, yang mempengaruhi peningkatan infrastruktur dan pembangunan yang penting bagi kualitas hidup. Seiring waktu dan kesadaran masyarakat terdahulu dan generasi muda yang sekarang, masyarakat Desa Wisata kampung Bamboo perlahan tapi pasti sudah Pentingnya Menjaga Kelestarian alam, Edukasi tetap harus di Lakukan agar yang ini menjadi dampak yang baik untuk desa pati dan menjadi contoh dari kampung Bamboo ke daerah lainya.

Kegiatan ini menganalisis potensi wisata apa yang dapat diangkat dalam mengembangkan Desa Pati Kampung Bambu, Bagaimana peran dapat diterapkan untuk mempromosikan ekonomi yang ada di Kota Balikpapan Kalimantan Timur Indonesia, bukan hanya terbatas pada sektor pertanian, tetapi dapat juga diterapkan pada sektor ekonomi kreatif dalam hal wisata alam.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan bersama-sama dengan tokoh di masyarakat desa Bamboe Wanadesa dan kesimpulan masalah utama yang paling mendesak untuk diselesaikan bersama. Permasalahan utama dan justifikasinya diperlihatkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Permasalahan yang ada di Bamboo Wanadesa

No	Masalah	Solusi	Luaran
1	menjadikan tempat wisata ini memang memiliki daya tarik yang kuat dan positif	Pelatihan konservasi dan pengemasan produk ekowisata serta aspek estetik di desa "Bamboo Wanadesa"	
2	mengembangkan potensi wisata ini dan memberdayakan masyarakat sekitar.	Pelatihan konservasi dan pengemasan produk ekowisata	
3	menjadikan tempat wisata ini ikut membantu menyejahterakan ekonomi masyarakat		

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat diketahui bahwa cara untuk mengatasi empat masalah pokok di atas melalui pelatihan dan penyuluhan secara intensif untuk mengemas Desa Bamboo Wanadesa menjadi desa ekowisata. Target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut.

(a) Target luaran jangka pendek.

Target luaran jangka pendek yang diharapkan setelah kegiatan ini adalah: • Lembaga yang bermitra dapat menerapkan manajemen pariwisata berbasis ekowisata • mengetahui cara pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat •

(b) Target luaran jangka panjang.

Target luaran jangka panjang dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi tidak hanya di Balikpapan namun Kalimantan Timur.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagaimana mengembangkan potensi atau kreativitas masyarakat lokal dengan menata ruang interaksi atau beraktivitas di Desa kampung Bamboo yang nantinya akan membangun secara bertahap, dan meningkatkan potensi masyarakat dan usaha mandiri. Selain itu ditujukan dalam rangka mendukung pengembangan kemandirian dan keberlanjutan usaha industri kreatif berbasis potensi desa. dibentuk hal ini, dikarenakan destinasi ini tergolong masih baru maka ini memerlukan kesadaran dari masyarakat dan pemerintah Balikpapan yang harus meningkatkan infrastruktur dari segi pariwisata yang nantinya ini bisa menjadi dusun Bamboo desa pati sebuah Kawasan

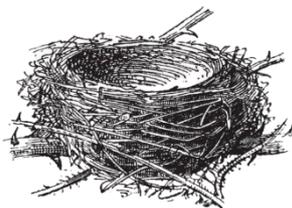
wisata yang menjadi pilihan utama wisatawan yang datang ke Balikpapan terutama dusun Bamboo. Menurut Mill dalam bukunya yang berjudul “The Tourism, International Business” (Mill, 2000:168-169) “Pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut”. Hal ini akan berpengaruh terhadap sektor perekonomian masyarakat sehingga bisa mengembangkan usaha mandiri dari warga atau masyarakat sekitar dusun Bamboo desa pati.



Gambar 2. Pelatihan kepada warga Desa Bamboo Wanadesa



Gambar 3. Hasil Desain Gerbang dan Spot Foto



Gambar 4. Hasil desain Spot Foto Sangkar Burung

2. Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini pembentukan kelompok masyarakat atau organisasi yang mewadahi masyarakat kampung desa Bamboo ini sangat lah penting agar kegiatan dan pengelolaan wisata ini jelas terstruktur dan mencapai tujuannya yaitu menjadi salah satu destinasi desa wisata unggulan yang ada di Balikpapan. Penambahan bibit jenis Bamboo baru pada desa ini merupakan hal yang bagus karena ini merupakan pertimbangan oleh kelompok masyarakat untuk nantinya bisa memanfaatkan potensi sumber daya alam dan dapat terus di manfaatkan

dan menjadi industri kreatif yang menjanjikan. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tentang pengembangan industri kreatif, diversifikasi produk dan strategi pemasaran produk kerajinan Bamboo dan bagaimana *membranding* serta strategi dalam hal promosi dan tata ruang dari desa Bamboo. Metode pelatihan berupa demonstrasi langsung atau praktik diversifikasi produk kerajinan bambu berupa piti dan tampah bambu. Pelatihan yang dipandu oleh narasumber (tenaga ahli) dan dibantu dengan seperangkat alat bantu untuk melakukan praktik secara langsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan terdapat beberapa hal kegiatan berupa persiapan yang perlu dilakukan.

2.1. Metode Penyuluhan Partisipatif

Kegiatan pembelajaran tentang manajemen pariwisata berbasis masyarakat dan prinsip pengelolaan ekowisata melalui metode penyuluhan partisipatif dengan cara pertemuan rutin yang diisi ceramah dan diskusi di tingkat Kelompok Peduli Hutan, Kelompok Sadar Wisata, maupun Bumdes yang dibentuk oleh aparat Desa

3. HASIL DARI KEGIATAN

Hal yang pertama menjadi tanggung jawab Bersama adalah bagaimana menjaga alam dan melestarikan sumber daya alam terutama desa Bamboo agar tercapainya desa Ekowisata yang diharapkan oleh masyarakat sekitar. Desa pati kampung Bamboo atau ekowisata desa Bamboo ini masih tergolong sangat baru maka dari itu sangat di butuhkan Dukungan dari pemerintah kota atau mitra yang ikut serta dalam hal ini meningkatkan infrastruktur dan *mensupport* kegiatan masyarakat desa Bamboo bahkan desa lainnya yang ada di Balikpapan. Kegiatan ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dan menata ruang yang ada di desa Bamboo sehingga memberikan kenyamanan ketenangan kepada pengunjung. Strategi dan bagaimana kita *ngebranding* sebuah desa ekowisata Bamboo ini menjadi pilihan utama wisatawan lokal maupun di luar Balikpapan sehingga mampu meningkatkan produktivitas masyarakat lokal hingga meningkatkan kunjungan wisatawan dan mampu meningkatkan dari sektor ekonomi.

Tabel 2. Aspek Pariwisata

No	Aspek	Hasil	Luaran
1	Produk/Daya Tarik	1. Berbagai macam spot foto bagi wisatawan	Desain Spot foto (sangkar burung, kursi Bamboo, gerbang masuk ke destinasi wisata Bamboe Wanadesa)
		Penguatan sumber daya Bamboe Wanadesa 1. Keramahan dan kesiapan masyarakat. 2. Makanan dan Minuman khas desa yang diproduksi warga	Penyuluhan kepada masyarakat sekitar.
2.	Fasilitas dan Jasa Pelayanan	1. Toilet Umum 2. Tenant Makanan, Minuman dan Merchandise 3. Jalur Sepeda 4. Area parkir	Desain jalur sepeda
3.	Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata	1. Penanda Arah	

2. Akses Jalan mudah
dan luas

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

(a) Antusias warga yang ikut serta dalam membuat beberapa produk desa dan memiliki komitmen yang baik untuk mengikuti semua program pengabdian masyarakat.

(b) pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan produk utama ekowisata. Hal tersebut tervalidasi melalui dinamika di lapangan yang dipantau oleh Kepala Desa, di mana terbukti ada gerakan yang positif di masyarakat untuk bersungguh-sungguh memajukan desa tempat tinggal menjadi desa ekowisata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan (LPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada pihak-pihak yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di samping itu, ucapan terima kasih juga perlu ditujukan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, misal lembaga masyarakat atau masyarakat sasaran, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arifianti, Ria dan Alexandri, Mohammad Benny. 2017. Activation Of Creative Sub- Economic Sector in Bandung City. *Jurnal AdBispreneur* Vol. 2, No. 3, Desember 2017 Hal. 201-209
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan. (2006-2021). "Rencana Pembangunan Jangka Menengah" Daerah Kota Balikpapan RPJMD. Hal 277.
- Budayasa I K. (2016). Pengembangan wisata trekking di kawasan danau buyan, desa pancasari, kabupaten buleleng. *JUMPA 2* [2] : 143 – 154.
- Firdausyan, N. M., & Shalahuddin, A. *Creative Cities: Eksperimen Sektor Kreatif Pada Ruang Kota*.
- Putra, Agus Muriawan. 2006. Konsep Desa Wisata (*Jurnal Manajemen Pariwisata*, ISSN No. 1412 – 1263)". Denpasar: STIE.
- Sahabudin Sidiq & Yulianto Purwono Prihatmaji (2017) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo Dalam Mendukung Kulon Progo the Jewel Of Java, *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* (e-ISSN: 2477- 0574 ; p-ISSN: 2477-3824)
- Sarno, Lukmanul H, Bondan HS. (2014). *IbM Kerajinan Bambu di Purwareja Klampok Banjarnegara. Laporan Mono Tahun Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Politeknik Banjarnegara*.
- Sulastriningrum, Sri; Noviyanti, Fifi; Fitriana, Rina. 2018. Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata Di Desa Wisata. *Jurnal Solma* Vol 7 (2) 176- 181
- Syahza. A, (2007). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Agribisnis di Daerah Riau, Lembaga Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Wibhawa, B, Sahadi H, Agus WR, Budi M.T, Maulana Binahayati. 2017. Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Sumedang. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4, (2), 129 – 389.